

Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial Remaja

Feby Indriyani¹, Sujarwo², Desy Safitri³

¹²³ Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Available online Juni, 2025

febyindriyani65@gmail.com,
sujarwo-fis@unj.ac.id, desysafitri@unj.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Perkembangan media sosial telah membawa perubahan signifikan terhadap cara remaja berinteraksi, baik dalam ruang virtual maupun dalam kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap pola interaksi sosial remaja, dengan fokus pada perubahan bentuk komunikasi, intensitas hubungan sosial, serta keterampilan sosial yang ditunjukkan dalam lingkungan sekitar. Menggunakan pendekatan kualitatif terhadap sejumlah remaja pengguna aktif media sosial, penelitian ini menemukan bahwa media sosial memiliki pengaruh ganda: di satu sisi memperluas jaringan pertemanan dan memudahkan komunikasi lintas jarak, namun disisi lain menurunkan frekuensi interaksi tatap muka dan menggeser kualitas hubungan sosial. Hasil ini menunjukkan perlunya pendekatan kritis dalam pemanfaatan media sosial oleh remaja untuk menjaga keseimbangan antara interaksi daring dan luring. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengarahkan penggunaan media sosial secara lebih sehat di kalangan remaja.

Kata Kunci: Media Sosial, Remaja, Interaksi Sosial, Komunikasi Virtual, Perubahan Sosial

ABSTRACT

The development of social media has significantly transformed the way adolescents interact, both in virtual spaces and in real life. This study aims to analyze the impact of social media on adolescents' patterns of social interaction, focusing on changes in communication forms, the intensity of social relationships, and the social skills displayed in their surroundings. Using a qualitative approach involving a number of active adolescent social media users, the study finds that social media has a dual impact: on one hand, it expands friendship networks and facilitates long-distance communication; on the other hand, it reduces the frequency of face-to-face interactions and shifts the quality of social relationships. These findings highlight the need for a critical approach to the use of social media among adolescents in order to maintain a balance between online and offline interactions. This study is expected to serve as a reference for parents, educators, and policymakers in guiding healthier social media usage among adolescents.

Keywords: Social Media, Adolescents, Social Interaction, Virtual Communication, Social Change

PENDAHULUAN

Media sosial adalah suatu interaksi sosial antara individu dalam berbagi dan bertukar informasi. Media sosial dapat mencakup berbagai ide, pendapat, gagasan dan konten dalam komunitas virtual serta mampu menghadirkan dan mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media tradisional (Watson, 2009). Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan remaja. Media sosial seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan Snapchat menawarkan berbagai kemudahan dalam berkomunikasi, berbagi informasi, serta membangun jaringan sosial tanpa batas geografis. Remaja, sebagai kelompok usia yang sedang berada dalam fase eksplorasi identitas dan pembentukan hubungan sosial, menjadi pengguna media sosial yang paling aktif. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai ruang sosial baru yang membentuk pola interaksi sosial mereka.

Pola interaksi sosial remaja mengalami perubahan signifikan seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial. Interaksi yang sebelumnya berlangsung secara langsung (tatap muka), kini banyak beralih ke ranah virtual. Media sosial memungkinkan remaja untuk tetap terhubung dengan banyak orang dalam waktu singkat, namun juga berpotensi mengurangi kedalaman hubungan sosial yang terbentuk. Fenomena seperti *superficial friendship* (pertemanan dangkal) dan ketergantungan terhadap validasi sosial melalui "likes" atau "followers" mulai menjadi bagian dari dinamika interaksi sosial remaja masa kini. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai bagaimana sebenarnya media sosial membentuk atau bahkan menggeser pola-pola interaksi sosial tradisional di kalangan remaja.

Selain membawa dampak positif berupa kemudahan dalam membangun koneksi sosial dan memperluas jejaring pertemanan, media sosial juga membawa sejumlah konsekuensi negatif. Penurunan keterampilan komunikasi tatap muka, meningkatnya kecenderungan isolasi sosial, serta risiko terhadap kesehatan mental seperti kecemasan sosial dan ketergantungan digital, menjadi beberapa isu yang perlu dicermati. Dampak-dampak tersebut tidak hanya mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal, tetapi juga berpotensi mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional remaja secara lebih luas. Perubahan ini menjadi semakin kompleks ketika media sosial bukan lagi sekadar alat bantu komunikasi, melainkan juga membentuk norma-norma sosial baru di kalangan remaja. Misalnya, standar popularitas, konsep diri, serta cara mengungkapkan emosi dan membangun kepercayaan kini banyak dipengaruhi oleh dinamika di media sosial. Dengan demikian, penting untuk memahami secara lebih dalam bagaimana media sosial mempengaruhi pola interaksi sosial remaja, baik dari sisi frekuensi, intensitas, bentuk interaksi, maupun kualitas hubungan sosial yang terbentuk.

Penelitian ini berangkat dari keprihatinan atas perubahan-perubahan tersebut dan bertujuan untuk menganalisis secara sistematis pengaruh media sosial terhadap pola interaksi sosial remaja. Melalui pendekatan kuantitatif dan metode survei, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana media sosial membentuk perilaku sosial remaja masa kini. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, seperti orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan, dalam menyusun strategi pendampingan penggunaan media sosial yang sehat dan seimbang bagi remaja. Dengan memahami hubungan antara media sosial dan pola interaksi sosial remaja secara lebih komprehensif, diharapkan masyarakat dapat mendorong terbentuknya

generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan sosial yang kuat dalam kehidupan nyata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metodologi studi literature dari berbagai jurnal penelitian skala nasional dan internasional melalui database Google Scholar Dalam literature review ini juga turut digunakan teknik analisis isi, hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang didapat dengan berbagai karakteristik secara objektif dan sistematis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial remaja, ditemukan bahwa media sosial membawa dampak yang bersifat ganda, yakni dampak positif dan dampak negatif terhadap pola interaksi sosial siswa. Dampak positif yang cukup menonjol antara lain adalah kemudahan dalam memperoleh informasi secara cepat dan luas, kemampuan untuk menjalin pertemanan baru, serta peluang untuk memperluas wawasan melalui konten-konten bermakna yang tersebar di berbagai platform media sosial. Menurut Abuk dan Iswahydi (2019), media sosial telah menjadi ruang yang sarat akan informasi berguna yang dapat memperkaya pemahaman siswa tentang isu-isu sosial, budaya, dan bahkan akademik. Sementara itu, Wahyuni (2017) mengungkapkan bahwa media sosial kini dianggap sebagai pedoman penting dalam kehidupan sosial siswa. Mereka menggunakannya untuk mencari informasi, membangun relasi dengan teman lama atau kenalan baru, bahkan untuk membentuk hubungan sosial yang lebih personal, termasuk dengan lawan jenis.

Selain sebagai alat komunikasi, media sosial juga terbukti memberikan kontribusi positif di bidang pendidikan. Pertama, media sosial membantu siswa untuk belajar bersosialisasi dengan lebih terbuka, suatu kemampuan penting dalam proses tumbuh kembang remaja. Kedua, melalui media sosial, siswa dapat membagikan ilmu dan pengetahuan yang mereka peroleh kepada orang lain, baik melalui unggahan status, konten video, atau forum diskusi digital. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga menumbuhkan semangat berbagi dan kolaborasi. Ketiga, media sosial telah menjadi platform yang relevan untuk memperbarui diri dan meningkatkan keterampilan (skill upgrading), karena banyaknya informasi terkait teknologi, pelajaran, maupun soft skill yang tersedia secara terbuka. Akram dan Kumar (2017) menekankan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran jarak jauh, interaksi dengan guru, serta sebagai ruang refleksi pribadi, meskipun tentu saja tetap membutuhkan bimbingan agar siswa tidak melanggar norma atau terlalu membuka ranah pribadinya di ruang publik digital.

Namun demikian, penggunaan media sosial juga membawa tantangan yang patut diwaspadai, terutama ketika berbicara mengenai pengaruh terhadap sikap dan perilaku remaja. Fitrianur (2016) menyatakan bahwa media sosial mampu mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap siswa, baik dari sisi emosional, kebiasaan, maupun tindakan sehari-hari. Dalam konteks ini, interaksi sosial yang dibangun melalui media digital bisa jadi menyebabkan pergeseran nilai dalam komunikasi langsung. Siswa yang terlalu terbiasa berkomunikasi secara daring cenderung mengalami penurunan kemampuan dalam menjalin kedekatan secara tatap muka, kehilangan sensitivitas terhadap bahasa tubuh dan ekspresi lawan bicara, serta menjadi lebih individualistik dalam pola pikir dan tindakan.

Di sisi lain, media sosial juga menciptakan pola komunikasi yang serba cepat dan instan, yang berpotensi membuat hubungan antar individu menjadi lebih dangkal. Banyak siswa yang menjalin pertemanan hanya sebatas saling mengikuti akun, menyukai unggahan, atau mengomentari postingan, namun tidak memiliki kedekatan emosional yang nyata. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam interaksi sosial, karena komunikasi digital tidak selalu mampu menangkap konteks emosi secara utuh. Selain itu, tekanan sosial di dunia maya, seperti keinginan untuk tampil sempurna, mengikuti tren, atau mendapatkan validasi dari orang lain, dapat memunculkan kecemasan sosial yang berdampak pada kesehatan mental siswa.

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan tersebut, maka jelas bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana pembangunan interaksi sosial yang positif, namun juga mengandung risiko jika tidak disikapi secara bijak. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar dalam mengarahkan siswa untuk menggunakan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab. Penanaman nilai-nilai etika digital, literasi media, serta kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar siswa tidak hanya menjadi konsumen konten, tetapi juga mampu menjadi produsen informasi yang bermanfaat dan berakarakter.

Di balik berbagai dampak positif yang ditawarkan, media sosial juga memiliki sisi negatif yang cukup mempengaruhi kehidupan sosial remaja, khususnya dalam hal interaksi langsung. Menurut Abuk dan Iswahydi (2019), penggunaan media sosial yang berlebihan oleh siswa menyebabkan menurunnya intensitas bergaul secara tatap muka dengan orang-orang di sekitarnya. Hal ini terjadi karena siswa cenderung lebih tertarik berinteraksi melalui dunia maya dibandingkan membangun komunikasi secara langsung di dunia nyata. Kondisi ini tentu berdampak pada menurunnya kualitas hubungan sosial remaja, di mana kepekaan sosial dan kepedulian terhadap sesama menjadi berkurang. Ketika kebiasaan berinteraksi dialihkan dari lingkungan fisik ke ruang digital, kemampuan siswa untuk memahami emosi orang lain, membangun empati, serta menyelesaikan konflik secara langsung juga mengalami penurunan. Bahkan dalam beberapa kasus, remaja lebih memilih menghabiskan waktu di depan layar gawai daripada ikut serta dalam aktivitas sosial di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat, yang seharusnya menjadi ruang utama dalam proses pembentukan karakter dan nilai sosial. Dengan demikian, penting untuk disadari bahwa meskipun media sosial memberikan kemudahan dan hiburan, penggunaannya yang tidak terkendali dapat melemahkan hubungan sosial yang sejatinya dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Media sosial ternyata juga memiliki dampak positif di ranah pendidikan. Pertama, siswa dapat belajar bersosialisasi dengan mudah sebagai bagian penting dari proses tumbuh kembang, dan juga mendapatkan kepercayaan diri. Kedua, Siswa dapat berbagi ilmu, dengan semua pengetahuan yang telah didapatkan, siswa juga dapat membaginya di akun media sosialnya, mengakses informasi dan membaginya dengan lancar. Ketiga, sebagai platform untuk memperbaharui diri atau pula upgrade skill, yang mana banyak informasi mengenai pengetahuan, maupun perkembangan sosialnya. Kemudian siswa dapat belajar dari berbagai sumber, meskipun komunikasi jarak jauh dengan guru, ataupun platform belajar daring siswa dapat memanfaatkan interaksi sosial media sebagai saran belajar. Siswa juga selalu berbagi apa yang mereka rasakan atau pikirkan, tentunya interaksi yang positif namun perlu pengawasan dan arahan agar siswa tidak membagi cerita yang terlalu pribadi dan melanggar norma. (Akram, Kumar 2017). Media sosial dapat menunjukkan bahwa siswa dalam interaksi dengan teman-temannya, terdapat pembentukan dan perubahan sikap siswa yang juga berpengaruh pada emosi, sikap dalam penggunaan, kemudian media sosial juga berdampak

pada kebiasaan, tindakan dan kegiatan yang siswa jalani. (Fitrianur 2016) Sebagian orang menilai, komunikasi secara daring atau interaksi mampu mengubah pola orang-orang disekitar mereka. Media sosial disebut sebagai kekuatan. Sangat memungkinkan untuk siapapun dapat meningkatkan dirinya dan menciptakan popularitas. (Jimenez & Morreale 2015).

Dampak negatifnya, pengguna media sosial dalam hal ini adalah siswa yaitu telah mengurangi intensitas bergaul dan berkumpul dengan orang lain disekitarnya, adanya kurang kepedulian terhadap sesama karena lebih senang berinteraksi dengan media sosial daripada interaksi secara langsung di dunia nyata (Abuk dan Iswahydi 2019). Para siswa lebih menyukai menghabiskan waktu yang lama di layar gadget untuk berinteraksi di media sosial dibandingkan dengan teman yang ada disekitarnya. Dan juga rentan bagi remaja menjadi korban *cyber bullying* atau perundungan dan kekerasan online, pelanggaran informasi pribadi dan lainnya. (Chukwuere, J. E. (2021).

Remaja kurang dapat berinteraksi langsung dan lebih menyukai melihat gambar digital, foto, bahkan status yang ia tulis dalam sosial mediana. Sebagian orang dalam penelitian ini juga menjelaskan akan sangat berhati-hati jika berkaitan dengan informasi pribadi yang dapat menyebabkan masalah ataupun kesehatan mental hidup seseorang. (Jimenez & Morreale 2015). Kemudahan dan kecepatan berkomunikasi membuat siswa menjadi malas untuk berinteraksi dengan siswa lain, apabila keperluan dengan teman atau orang lain lebih mudah disampaikan melalui media sosial karena dianggap praktis dan efisien. Siswa menjadi tidak fokus termasuk pada saat berkumpul dengan temannya secara langsung, terlihat masing-masing orang menggunakan gawainya dan tidak sering bercakap. Kehadiran dan berkembangnya teknologi komunikasi dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar, tetapi di satu pihak dapat mereduksi interaksi sosial yang sesungguhnya. Karakteristik dan kapasitas remaja yang terbatas untuk mengatur diri sendiri dan rentan terhadap tekanan teman sebaya, anak-anak dan remaja berada pada beberapa resiko saat mereka menggunakan media sosial, dampak negatif lain ialah sering ada ekspresi online dari perilaku offline, seperti bullying, pelecehan seksual, kekerasan verbal yang telah menimbulkan masalah seperti cyberbullying, rentannya privasi, dan “sexting” atau sebagai “mengirim, menerima, atau meneruskan pesan, foto, atau gambar seksual melalui ponsel, komputer, atau perangkat digital lainnya. Masalah lain yang perlu disadari termasuk kecanduan internet dan kurang tidur secara bersamaan (Gwen, Kathleen and Council 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

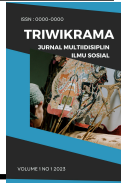
Berdasarkan analisis terhadap pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial remaja, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki dampak ganda, yaitu positif dan negatif. Di sisi positif, media sosial mempermudah remaja dalam memperoleh informasi, memperluas jaringan pertemanan, meningkatkan kepercayaan diri, serta menjadi sarana pembelajaran dan pengembangan diri. Media sosial juga membuka peluang untuk berbagi pengetahuan dan membentuk kolaborasi yang mendukung perkembangan sosial dan akademik siswa. Namun demikian, media sosial juga membawa dampak negatif yang signifikan terhadap interaksi sosial langsung. Penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi intensitas komunikasi tatap muka, menurunkan empati, memicu sikap individualistis, serta menimbulkan berbagai risiko seperti cyberbullying, pelanggaran privasi, dan gangguan kesehatan mental. Siswa cenderung lebih memilih dunia maya dibandingkan dunia nyata, sehingga kualitas hubungan sosial mereka menjadi menurun.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar orang tua, pendidik, dan pihak sekolah lebih aktif dalam memberikan pendampingan dan edukasi kepada remaja mengenai penggunaan media sosial secara sehat dan bijak. Pendampingan ini dapat dilakukan melalui program literasi digital yang menekankan pada pentingnya etika berinternet, pengelolaan waktu, serta keterampilan komunikasi sosial di dunia nyata. Selain itu, perlu dibangun ruang-ruang interaksi langsung yang menarik dan positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat agar remaja tetap memiliki pengalaman sosial yang nyata dan bermakna, sehingga mereka tidak sepenuhnya bergantung pada interaksi virtual dalam membentuk identitas dan relasi sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, W., & Kumar, R. (2017). A study on positive and negative effects of social media on society. *International Journal of Computer Sciences and Engineering*, 5(1), 351-354.
- Astuti, A. P., & Rps, A. N. (2018). Teknologi komunikasi dan perilaku remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*.
- Chukwuere, J. E. (2021). The impact of social media on students' social interaction. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(7), 1-5.
- F., U. T. (2019). Kecanduan internet berhubungan dengan interaksi sosial remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 33.
- Gwenn Schurgin O'Keeffe, & Clarke-Pearson, K. (2011). Clinical report—The impact of social media on children, adolescents, and families. *Pediatrics*, 127(4), 800-804. <https://doi.org/10.1542/peds.2011-0054>
- Hernawan, W. (2012). Pengaruh media massa terhadap perubahan sosial budaya dan modernisasi dalam pembangunan. *Kom & Realitas Sosial*, 4(4), 92-94.
- Jimenez, M. (2015). Social media use and impact on interpersonal communication. In C. Stephanidis (Ed.), *HCII 2015 Posters, Part II, CCIS 529* (pp. 91-96). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-21383-5_15
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), 33-47.
- Nunik. (2013). Peningkatan kemampuan interaksi sosial anak melalui metode kerja kelompok pada kelompok B TK Anata Pura Petimbe (Skripsi, Universitas Tadulako).
- Regina, P., Fahmi, & Wulandari, R. (2023). Pengelolaan tenaga pendidik di satuan kelompok bermain (KB). *Hypothesis: Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 2(1), 111-121. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.646>
- Rizki, S. D., Makmur, M. R., Tharir, A. N. M., Hakim, A. A. A. A., Shaleha, W. M., & Maksar, M. S. (2024). Sosialisasi peningkatan kesadaran wajib pajak bagi pelaku usaha sarang burung walet di Kabupaten Kolaka Utara. *JICS: Journal of International Community Service*, 2(2), 69-78. <https://doi.org/10.62668/jics.v2i02.732>



- Rudi Abdullah. (2022). Sosialisasi pembuatan laporan keuangan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan entitas makro kecil menengah pada kelompok perikanan Desa Watuondo Kec. Wowoni Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan. JICS: Journal of International Community Service, 1(1), 13-18. <https://doi.org/10.62668/jics.v1i01.136>
- Zakiah, A. N., Sapitri, W., & Liza, T. (2024). Sosiologi pendidikan sebagai ilmu pengetahuan. De Facto: Journal of International Multidisciplinary Science, 2(1), 32-39. <https://doi.org/10.62668/defacto.v2i1.1025>